

MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR CERITA BERSERI

Ni Nyoman Diana Putri Trisna Dewi¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia
email: putri.trisna.dewi@undiksha.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembelajaran yang kurang menggunakan media yang inovatif menyebabkan anak bosan dan tidak mampu mengontrol kecerdasan emosional yang dimilikinya, sehingga diperlukan sebuah media yang mampu melatih kemampuan kecerdasan emosional anak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis validitas pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development). Subjek penelitian ini adalah validitas media gambar berseri untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non-test dengan memberikan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase oleh validator ahli materi 96,00%, ahli media pembelajaran 92,50% dan tanggapan oleh enam orang guru kelompok B 92,56%. Simpulan penelitian ini adalah media pembelajaran gambar cerita berseri untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak yang telah dikembangkan dapat digunakan di TK sebagai media pembelajaran. Implikasi dari pelaksanaan penelitian ini adalah anak dapat belajar berperilaku dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita berupa pesan-pesan moral yang membuat anak belajar memahami emosional yang dimilikinya, lebih mengetahui tentang arti kehidupan, lebih memahami dunianya serta mampu menjadikan anak lebih antusias sehingga anak akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajarannya.

Kata Kunci: Gambar Cerita Berseri, Kecerdasan Emosional

Abstract

Based on the results of observations and interviews, learning that does not use innovative media causes children to be bored and unable to control their emotional intelligence, so we need a medium that is able to train children's emotional intelligence abilities. The purpose of this study was to analyze the validity of the development of serial image media to improve the emotional intelligence of early childhood. This research is a research development (Research and Development). The subject of this research is the validity of serial image media to improve children's emotional intelligence. The data collection method used is the non-test method by providing a questionnaire. The data analysis technique used is quantitative statistical data analysis techniques. The results of this study showed that the percentage of material expert validators was 96.00%, instructional media experts were 92.50% and the responses by six group B teachers were 92.56%. The conclusion of this research is that the learning media of serial story pictures to improve children's emotional intelligence which has been developed can be used in kindergarten as a learning medium. The implication of the implementation of this research is that children can learn to behave from the characters in the story in the form of moral messages that make children learn to understand their emotions, know more about the meaning of life, better understand their world and are able to make children more enthusiastic so that children will more active in following the learning process.

Keywords: Picture Series, Emotional Intelligence

1. Pendahuluan

Kecerdasan emosional merupakan salah satu yang berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, kecerdasan emosional menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*) (Pasek, 2017; Sakti et al., 2020; Wardani, 2019). Kecerdasan emosional diartikan sebagai suatu hal yang dimiliki seseorang untuk memahami serta menggali diri sendiri serta kemampuan ataupun keterampilan untuk mengontrol emosi yang dimiliki baik terhadap diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Emosi yang dimiliki anak berpengaruh pada kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya, biasanya setiap orang atau masing-masing anak akan mempunyai emosi yang berbeda-beda sesuai dengan suasana hati dan dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangannya (Nurdiansyah, 2016; Sidartha & Sujana, 2020; Syawahid & Retnawati, 2014). Pada tahap ini diharapkan anak usia dini memiliki kecerdasan emosi untuk kemampuan dia dalam mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi sehingga anak berkemampuan untuk memberikan tanggapan yang baik dalam setiap kondisi yang memicu timbulnya emosi.

Fungsi emosi bagi anak sangat berperan penting bagi dirinya karena membantu anak dalam penyesuaian terhadap lingkungannya, sehingga seorang anak perlu mendapat bimbingan, arahan serta stimulus agar pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai titik kemampuan yang optimal (Rachmawati & Nurmawati, 2014; Subagio, 2017; Subyantoro, 2015). Selain itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam pemberian stimulus, tetapi terkadang menjadi senjata makan tuan bagi orang tua ataupun pengajar. Hal tersebut dikarenakan orang tua serta pengajar kurang tepat memberikan asuhan serta pengajaran terhadap anak. Terlebih lagi saat ini kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam kehidupannya sehingga perlu dikembangkan sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala TK Kumara Dharma Kerti diketahui bahwa para pengajar banyak mendapati perilaku peserta didik yang keras kepala, suka berkelahi, menangis terus menerus, memberikan pukulan pada temannya ataupun orang lain yang membuatnya tidak nyaman dan emosi lain yang masih belum bisa dikontrol. Pada rentang usia anak taman kanak-kanak hal-hal tersebut merupakan hal yang sering terjadi. Namun jika hal tersebut tidak ditangani dengan cepat, bisa memberikan dampak yang buruk terhadap tahap perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu perlu dilakukan cara ataupun penyelesaian yang tepat untuk mengatasinya. Peran orang tua serta pengajar sangatlah krusial untuk merangsang tumbuh kembang anak dengan bantuan media yang tepat serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Proses pembelajaran yang kurang menggunakan media pembelajaran yang inovatif, guru masih menggunakan metode ceramah tetapi jarang menggunakan media yang mendukung sehingga munculnya rasa bosan pada anak saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran pada anak usia dini seharusnya dilakukan dengan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan oleh pendidik, sebab apapun yang terjadi disaat sekarang dalam pendidikan yang moderen peranan guru perlu didukung oleh media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pemanfaatan secara tepat dan menarik terhadap media pembelajaran akan membuat pembelajaran menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dapat menghadirkan informasi serta menyajikan suruhan tentang pembelajaran (Citrasmi et al., 2016; Sribawana et al., 2017; Ulfah & Soenarto, 2017). Salah satu media pembelajaran yang lebih efektif dikembangkan yaitu menggunakan media gambar cerita berseri.

Media gambar cerita berseri adalah media yang menarik dikarenakan terdapat gambar yang menarik sehingga anak-anak akan semakin tertarik, selain itu cerita yang terdapat dalam media ini memperlihatkan gambar atau tokoh-tokoh cerita dengan cerita yang tidak terlalu

panjang sehingga membuat anak akan mudah memahami alur cerita tersebut (Aprinawati, 2017; Asmaranty et al., 2019; Maharwati, 2019).

Fungsi dari sebuah media adalah untuk membantu proses pembelajaran, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Media yang dipergunakan bisa didapat dari lingkungan sekitar, tidak harus mewah, tidak harus mahal, yang paling penting bisa tersampaikan secara menarik dan kreatif. (Pandanwangi et al., 2019; Saputro & Soeharto, 2015; Wicaksono et al., 2020) mendefinisikan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan pemberian informasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan bantuan media ataupun tanpa media untuk menyampaikan informasi, pesan ataupun dongeng dengan gembira. Dengan bercerita juga anak dapat belajar berperilaku dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut misalnya bagaimana mengekspresikan kesedihan, kegembiraan, marah, terkejut dan lain-lain. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri adalah suatu pemberian informasi secara lisan dari guru kepada peserta didik dengan dibantu buku bergambar yang ceritanya berseri dan saling memiliki keterkaitan cerita satu dengan lainnya sehingga ceritanya beruntut dan mudah dipahami oleh anak.

Beberapa langkah-langkah cara menggunakan media gambar cerita berseri yang dijelaskan oleh (Barliana, 2015; Maharwati, 2019; Purbasari et al., 2019) diantaranya yaitu: (a) Mempersiapkan tempat serta mengkondisikan peserta didik agar tenang; (b) Orang tua atau pendidik mempersiapkan segala sesuatu yang ada dalam dirinya sebaik mungkin agar siap untuk bercerita; (c) Memulai cerita jika peserta didik sudah siap dan tenang; (d) menginformasikan cerita sedikit demi sedikit bagian demi bagian atau tidak menunjukkan semua bagian gambar kepada peserta didik; (e) Didalam bercerita bisa dibantu dengan membaca sinopsis yang ada dibelakang gambar; (f) memberikan akhir cerita dengan memberikan kesimpulan dan bertanyajawab serta bersama-sama membahas pesan yang terkandung didalam cerita. Mengakhiri cerita dengan menyimpulkan dan mengadakan tanya jawab dengan anak serta menemukan pesan yang terkandung dalam cerita.

Kelebihan media gambar cerita berseri diantaranya: (1) Menggunakan kertas sebagai bahan baku pembuatan yang membuat harga lebih murah; (2) Mampu membatasi ruang dan waktu oleh karena semua media tidak dapat ditayangkan di kelas; (3) Dapat dilihat dari segala arah sehingga siswa tidak sulit dalam melihat media; (4) Mampu memberikan kejelasan terhadap suatu masalah ataupun gagasan (Dwicahyani et al., 2019; Khaulani et al., 2019; Maufur & Lisnawati, 2017).

Beberapa penelitian mengenai gambar cerita berseri dan kecerdasan emosional diantaranya, pertama penelitian yang dilakukan oleh (Asmaranty et al., 2019), memperoleh hasil penelitian bahwa buku cerita berseri dengan tema altruisme untuk pembelajaran cerita rakyat yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Aprinawati, 2017), memperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan media gambar seri terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2019), memperoleh hasil penelitian bahwa penerapan kecerdasan adversitas dan kecerdasan emosional dengan model inkuiri sosial terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis validitas media gambar cerita berseri untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak kelompok B di TK Kumara Dharma Kerti tahun ajaran 2019/2020.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*), yang artinya menghasilkan sebuah produk, dimana sebelum proses pembuatan produk tersebut diawali dengan proses pembuatan desain dan menghasilkan produk berupa media pembelajaran (Luawo & Nugroho, 2018; Nugraheni, 2017; Ridho et al., 2017). Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh *Borg and Gall* yang terdiri dari enam tahap yaitu: (1) Perencanaan desain awal produk; (2) Tahap pengembangan draf produk; (3) Validasi desain; (4) Revisi desain; (5)

Uji coba produk; (6) Revisi produk (Firdaus et al., 2018; Nomleni & Manu, 2018; Septiawan, 2018). Subjek dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini adalah Subjek penelitian ini adalah validitas media gambar berseri untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B di TK Kumara Dharma Kerti tahun ajaran 2019/2020.

Metode pengumpulan data menggunakan metode *non-test* dengan memberikan kuesioner yang terdiri dari tiga aspek yaitu materi, desain media pembelajaran dan manfaat yang diberikan kepada 6 orang guru di TK Kumara Dharma Kerti sebagai pengguna media pembelajaran, 1 ahli materi pembelajaran yaitu dosen Universitas Pendidikan Ganesha dan 2 ahli media pembelajaran yaitu dosen Universitas Pendidikan Ganesha dengan Kepala Sekolah TK Kumara Dharma Kerti. Setelah data yang diperoleh dari masing-masing validator ahli materi, ahli media dan guru yang menggunakan Skala Likert, maka langkah selanjutnya untuk dapat mengetahui kelayakan sebuah produk menggunakan kriteria tingkat pencapaian dengan skala lima. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh informasi berupa saran maupun masukan tentang kekurangan ataupun kelemahan yang ada. Sehingga jika ada kekurangan akan direvisi lagi untuk membuatnya menjadi produk media pembelajaran yang layak dan baik dipergunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada anak dengan menggunakan media gambar cerita berseri. Apabila sudah tidak terdapat revisi lagi, maka media layak digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Produk Penelitian ini dikembangkan dalam bentuk media gambar cerita berseri. Penerapan media pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak di TK Kumara Dharma Kerti. Hasil uji kelayakan produk media gambar cerita berseri oleh validator ahli materi, validator ahli desain media dan guru kelompok B di TK Kumara Dharma Kerti, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Produk

Responden	Persentase	Keterangan
Validator Ahli Materi	96,00%	Sangat Layak
Validator Ahli Desain Media Pembelajaran	92,50%	Sangat Layak
Subyek Guru Kelompok B	92,56%	Sangat Layak

Berdasarkan uji coba terhadap produk oleh ahli materi, tersebar pada skor 5 (sangat baik) dan 4 (baik). Dalam hal ini materi masuk dalam kriteria sangat baik yang memperoleh persentase skor 96,00% sehingga dapat diterapkan di TK. Selanjutnya adalah hasil uji coba produk yang dilaksanakan oleh ahli desain media pembelajaran, didapati bahwa sebagian besar penilaian validator terhadap aspek desain produk yang dirancang tersebar pada skor 5 (sangat baik) dan 4 (baik). Dilihat dari aspek desain media, produk ini masuk dalam kriteria sangat baik dengan perolehan skor 92,50% sehingga dapat dilaksanakan di TK. Desain dari produk media gambar cerita berseri ini diawali dengan menyusun rancangan produk. Dimana pada rancangan produk ini diawali dengan penyusunan kerangka cerita untuk menentukan gambar apa saja yang ada pada media gambar cerita berseri. Selanjutnya kerangka cerita disusun berdasarkan topik-topik yang sesuai dengan aspek kecerdasan emosional.

Setelah produk divalidasi dan direvisi oleh kedua validator dan sudah memenuhi standar kelayakan media, langkah berikutnya produk diujicobakan terhadap enam orang guru kelompok B di TK Kumara Dharma Kerti. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh enam guru yang dinilai mempergunakan angket berupa cek list dengan aspek penilaian yang mencakup isi materi, kesesuaian produk, desain tampilan produk, kualitas produk dan fungsi dari produk, maka didapati penilaian tersebar pada skor 5 (sangat baik) dan 4 (baik). Dari hasil tersebut

dapat dilihat bahwa media pembelajaran berupa produk ini memperoleh tanggapan yang baik dari guru TK dengan perolehan skor 92,56% yang termasuk dalam kualifikasi sangat baik dengan keterangan sangat layak. Hal tersebut menandakan bahwa tanggapan guru terhadap produk yang dirancang tersebut sudah baik dan produk dapat digunakan sebagai media pembelajaran di TK. Sesuai dengan hasil penelitian ini, hasil analisis data yang diperoleh dari masing-masing validator dan subyek, disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran gambar cerita berseri sangat layak digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Berdasarkan pengertian emosi dan kecerdasan dapat diartikan sebagai keterampilan individu dalam mengendalikan perasaan negatif yang ada didalam dirinya sehingga dapat menghadapi persoalan hidup di dalam lingkungannya. Kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki anak untuk menyadari, mengolah, mengatur dan mengontrol emosi yang terjadi di dalam dirinya untuk mencapai kebahagiaan dirinya dan dapat mengatasi segala macam permasalahan yang terjadi selama tahap perkembangannya menuju kedewasaan (Pasek, 2017; Sakti et al., 2020; Wardani, 2019). Adapun macam-macam kecerdasan emosional diantaranya yaitu: (1) Intrapersonal yang artinya kemampuan dalam menyadari diri sendiri pada saat merasakan emosi dan mampu mengungkapkan perasaan serta gagasan; (2) Interpersonal yang artinya mampu menyadari dan memahami perasaan orang lain sehingga memiliki kepedulian yang sangat besar dan menjalani hubungan lebih akrab; (3) Adaptabilitas yang artinya mampu mengubah perasaan dan pikiran diri sehingga dapat memecahkan masalah yang terjadi; (4) Strategi pengelolaan stres yang artinya mampu mengatasi stres yang terjadi dan dapat mengendalikan emosi yang terjadi; (5) Memotivasi dan suasana hati yang artinya mampu selalu bersikap optimis sehingga akan selalu merasakan kebahagiaan (Nurdiansyah, 2016; Sidartha & Sujana, 2020; Syawahid & Retnawati, 2014).

Penggunaan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran yang lebih baik, efisien serta dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak usia dini, salah satu media yang sering digunakan untuk proses kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yaitu media gambar cerita berseri. Media gambar cerita berseri berbentuk buku yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang berisikan beberapa cerita serta penampilan beberapa gambar yang saling berhubungan dari gambar satu ke gambar berikutnya sehingga anak dapat lebih mudah memahami maksud dari gambar tersebut berdasarkan urutan cerita yang ada pada gambar (Aprinawati, 2017; Asmaranty et al., 2019; Maharwati, 2019).

Kelebihan media gambar cerita berseri diantaranya: (1) Menggunakan kertas sebagai bahan baku pembuatan yang membuat harga lebih murah; (2) Mampu membatasi ruang dan waktu oleh karena semua media tidak dapat ditayangkan di kelas; (3) Dapat dilihat dari segala arah sehingga siswa tidak sulit dalam melihat media; (4) Mampu memberikan kejelasan terhadap suatu masalah ataupun gagasan (Dwicahyani et al., 2019; Khaulani et al., 2019; Maufur & Lisnawati, 2017). Sehingga dapat dikatakan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar cerita berseri mampu menjadikan anak lebih antusias sehingga anak akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media gambar cerita berseri juga mampu membantu meningkatkan kecerdasan emosional anak karena di dalam cerita tersebut banyak mengandung pesan-pesan moral yang membuat anak belajar memahami emosional yang dimilikinya, lebih mengetahui tentang arti kehidupan, lebih memahami dunianya sehingga dapat mengembangkan pikiran bahwa disekitarnya banyak orang yang perlu berkembang untuk bisa meraih kesuksesan dalam hidup.

Beberapa penelitian mengenai gambar cerita berseri dan kecerdasan emosional diantaranya, pertama penelitian yang dilakukan oleh (Asmaranty et al., 2019), memperoleh hasil penelitian bahwa buku cerita berseri dengan tema altruisme untuk pembelajaran cerita rakyat yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Aprinawati, 2017), memperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan media gambar seri terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2019), memperoleh hasil penelitian bahwa penerapan kecerdasan

adversitas dan kecerdasan emosional dengan model inkuiri sosial terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Implikasi dari pelaksanaan penelitian ini adalah anak dapat belajar berperilaku dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita berupa pesan-pesan moral yang membuat anak belajar memahami emosional yang dimilikinya, lebih mengetahui tentang arti kehidupan, lebih memahami dunianya serta mampu menjadikan anak lebih antusias sehingga anak akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran gambar cerita berseri untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak yang telah dikembangkan dapat digunakan di TK sebagai media pembelajaran. Implikasi dari pelaksanaan penelitian ini adalah anak dapat belajar berperilaku dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita berupa pesan-pesan moral yang membuat anak belajar memahami emosional yang dimilikinya, lebih mengetahui tentang arti kehidupan, lebih memahami dunianya serta mampu menjadikan anak lebih antusias sehingga anak akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Asmaranty, P. Z., Hasanah, M., & Suwignyo, H. (2019). Pengembangan Buku Cerita Berseri dengan Tema Altruisme untuk Pembelajaran Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1417–1426. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12902>
- Barliana, L. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Cerita Pendek Yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/seloka.v4i1.6853>
- Citrasmi, N. W., Wiryana, N., & Tegeh, I. M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Di SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v4i2.8425>
- Dwicahyani, N. M., Wiarta, I. W., & Ardana, I. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Nht Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Ips. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 102–110. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17326>
- Firdaus, H., Sugiyono, & Purnama, S. K. (2018). The Development Model of Badminton Base Technique Training Based of Audio Visual Media for The Beginner Athlete. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 210–214. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10734>
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6305>
- Luawo, M. I. R., & Nugroho, I. T. (2018). Media Komik untuk Mengembangkan Pemahaman Kemandirian Emosional Siswa Kelas XI SMA Negeri 111 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 121 – 132. <https://doi.org/10.21009/Insight.072.01>
- Maharwati, N. K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Paud

- Berbantuan Media Gambar Melalui Metode Bercerita. *Journal of Education Technology*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>
- Maufur, S., & Lisnawati, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Al-Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1888>
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Nugraheni, N. (2017). Penerapan Media Komik Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*, 7(2). <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1587>
- Nurdiansyah, E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal Of Est (Educational Science And Technology)*, 2(3), 171–184. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3216>
- Pandanwangi, N. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Pada Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1354>
- Pasek, N. S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9983>
- Purbasari, I., Ismaya, E. A., Suryani, N., & Djono. (2019). Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Aplikasi Mobile Learning bagi Siswa Sekolah Dasar. *Sejarah, Budaya Dan Pengajaran*, 2015, 97–106. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p97>
- Rachmawati, A., & Nurmawati, T. (2014). Hubungan Pola Asuh dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 1(1), 007–012. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i1.ART.p007-012>
- Ridho, A., Pradana, T. D., & Mayarestya, N. P. (2017). Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Kesehatan Mata Pada Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 61-66. <https://doi.org/https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2.111>
- Sakti, P., Dwi Handoyo, R., & Wihadanto, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional dan Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 60–68. <https://doi.org/10.30596/jimb.v21i1.4149>
- Saputro, H. B., & Soeharto. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasi*, 3(1), 61-72. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4065>
- Septiawan, E. I. M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(3), 271. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i3.16285>
- Sidartha, A. L. A., & Sujana, I. K. (2020). Pengaruh Idealisme, Kecerdasan Emosional dan Etika pada Persepsi Etis Mahasiswa Profesi Akuntansi dengan Kepercayaan Diri. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2138–2151. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i08.p19>
- Sribawana, I. P. S. S., Kusmariyatni, N., & Suwatra, I. I. W. (2017). Pengaruh Model

- Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10934>
- Subagio, M. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Kerja, Dan Sikap Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Ithaca Resources. *Jurnal Manajemen*, 19(1), 101–120. <https://doi.org/10.24912/jm.v19i1.108>
- Subyantoro, S. (2015). Profil Cerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional: Aplikasi Ancangan Psikolinguistik. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 18(2), 183–195. <https://doi.org/10.23917/cls.v18i2.5062>
- Syawahid, M., & Retnawati, H. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Dengan Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2654>
- Ulfah, D. M., & Soenarto, S. (2017). Pengaruh penggunaan media video dan gambar terhadap keterampilan menulis kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 22–34. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7693>
- Wardani, W. (2019). Pengaruh kecerdasan adversitas dan kecerdasan emosional melalui model inkuiri sosial terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 66–73. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p066>
- Wicaksono, A. G., Jumanto, & Oka, I. (2020). Pengembangan media komik komsa materi rangka pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 215–226. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6384>